Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)
Vol. 5 No. 2 Agustus 2025
ISSN: 2827-8836 (cetak), ISSN: 2827-8844 (Online), Hal 408-417
DOI: https://doi.org/10.55606/sokoguru.v5i2.5820
Available online at: https://journalshub.org/index.php/sokoguru

Analisis Kesantunan Tindak Tutur Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Semester IV Tahun Akademik 2025

Yusati Adil Hulu[1*], Noveri Amal Jaya Harefa[2], Arozatulo Bawamenewi[3], Imansudi Zega[4]
[1-4] Universitas Nias
jln Yos sudarso 118 E/S Gunungsitoli 22812
yusatiadilhulu0@gmail.com

Abstract; *This research aims to describe the forms of student discourse in providing criticism and suggestions based on Leech's politeness maxims which include the maxims of wisdom, generosity, appreciation, simplicity, consensus, and sympathy. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data was collected through observation and documentation of student discourse during 3 meetings when providing criticism and suggestions in the fourth semester. The analysis was conducted by identifying the types of maxims that emerge, examining them according to their violations, using theories from pragmatics experts. In this study, 18 data of speech acts that violate the principle of politeness and 8 data of speech acts that comply with the politeness principle in providing suggestions and criticism by students of the Indonesian Language and Literature Education study program were found. The results indicate that all six politeness maxims appear in student discourse, although their frequencies varied. The maxims of wisdom, generosity, appreciation, consensus, and sympathy are more dominant, while the maxim of simplicity does not appear in the discourse. Some discourses also show violations of maxims, such as starting a discourse without a greeting or giving criticism and suggestions in an uncivil manner. This indicates that students' understanding of the principles of politeness has not yet been enhanced. Keywords: student discourse, politeness maxims.*
Keyword; *Students' Utterances, Criticism And Suggestion, Politeness, Leech's Maxims, Pragmatics.*

Abstrak*:* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tuturan mahasiswa dalam memberikan kritik dan saran berdasarkan maksim kesantunan Leech yang meliputi maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan, dan simpati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi terhadap tuturan mahasiswa selama 3 kali pertemuan ketika memberikan kritik dan saran pada semester IV. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi jenis maksim yang muncul, mengkaji sesuai dengan pelanggarannya, dengan menggunakan teori dari pakar pragmatik. Dalam penelitian ini ditemukan 18 data tindak tutur yang melanggar prinsip kesantunan dan 8 data tindak tutur yang sesuai dengan prinsip kesantunan dalam memberikan saran dan kritik oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam maksim kesantunan muncul dalam tuturan mahasiswa, meskipun dengan frekuensi yang bervariasi. Maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, pemufakatan, dan simpati lebih dominan, sedangkan maksim kesederhanaan tidak muncul dalam tuturan. Beberapa tuturan juga menunjukkan pelanggaran maksim, seperti memulai percakapan tanpa salam atau memberikan kritik dan saran dengan cara yang kurang santun.
Katakunci : Tuturan Mahasiswa; Kritik Dan Saran; Kesantunan Berbahasa; Maksim Leech; Pragmatik.

PENDAHULUAN

Bahasa tiada lain adalah alat perhubungan yang paling mujarab dalam menyampaikan segala maksud, fikiran, rasa hati, serta tujuan kepada sesama insan,

Received: April 12, 2025; Revised: May 18, 2025; Accepted: June 08, 2025; Online Available: June 09, 2025; Published: August 23, 2025;
*Yusati Adil Hulu, *yusatiadilhulu0@gmail.com*

bahkan memampukan terciptanya jalinan kerjasama antara manusia (Maghfiroh, 2022). Sebagai wahana penyampai isi hati dan buah fikiran, bahasa memainkan peranan nan teramat penting dalam upaya menjalin perhubungan dengan khalayak ramai. Melalui bahasa, manusia berinteraksi dan bersosialisasi dengan sekelilingnya. Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial, yang artinya kehidupan manusia takkan terlepas dari kegiatan berkomunikasi, baik dengan lisan mahupun tulisan.

Komunikasi merupakan bahagian yang niscaya dalam kehidupan insan, di mana segala bentuk pertukaran kabar dan pengertian terjadi melalui kegiatan perbincangan (Saputra, 2020). Karena manusia hidupnya senantiasa bersangkutan dengan makhluk lainnya, maka jalinan hubungan tersebut tiada dapat wujud melainkan melalui komunikasi. Untuk mencapai komunikasi yang baik dan berfaedah, tentulah diperlukan adanya tindak tutur yang patut dan layak agar maksud yang hendak disampaikan dapat diterima dengan saksama. Adapun yang dimaksud dengan tindak tutur ialah segala bentuk ucapan yang mengandung perbuatan atau kehendak tertentu, sehingga pihak yang diajak bicara memahami maksud si penutur (Jepang et al., 2017). Oleh sebab itu, apabila seseorang mengucapkan sesuatu, maka ia bukan semata-mata menyampaikan informasi, melainkan ia juga bertindak, seperti memerintah, meminta, bertanya, berjanji, dan sebagainya. Namun dalam bertutur itu, patutlah pula diperhatikan akan kesantunannya, agar maksud dan tujuan dapat tersampaikan dengan baik kepada pihak yang diajak berbicara.

Menurut Chaer (2010: 11), suatu tuturan dapat dikatakan santun bilamana ia tidak terkesan memaksa atau meninggi hati, sehingga lawan tutur diberikan ruang dan pilihan dalam menanggapi tuturan tersebut. Maka dari itu, kesantunan dalam bertindak tutur menjadi cermin dari kepatutan dalam berucap serta perwujudan budi pekerti. Kesantunan tidak semata-mata tercermin dari pilihan kata yang elok, melainkan pula dari strategi komunikasi yang berupaya menghindarkan rasa tersinggung atau tidak nyaman pada pihak lawan bicara. Oleh karena itu, penutur hendaknya memperhatikan dengan sungguh-sungguh bagaimana sepatutnya menyampaikan ujaran agar komunikasi dapat berlangsung dengan selaras dan beradab. Guna menelaah apakah suatu tuturan telah sesuai dengan kaidah kesantunan atau malah menyimpang daripadanya, maka dalam penelitian ini akan dipergunakan prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech,

yakni enam maksim: maksim kebijaksanaan, penerimaan, kemurahan, kerendahan hati, kesetujuan, serta kesimpatian (Prasetya, 2022).

Peristiwa tindak tutur senantiasa berlaku di pelbagai lingkungan, termasuk di ranah perguruan tinggi. Seringkali ditemui permasalahan dalam penggunaan bahasa, utamanya berkaitan dengan kesantunan berbahasa di kalangan mahasiswa (Purnama et al., 2024). Salah satu ciri bahwa seseorang telah layak menyandang gelar mahasiswa ialah apabila ia mampu bertutur secara santun. Namun sayang seribu sayang, dewasa ini bahasa gaul telah banyak merasuki media sosial, hingga kebiasaan bertutur pun cenderung menyimpang dari adab yang layak. Kesantunan bertutur pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah perkara yang layak dikaji, sebab mereka yang belajar akan ilmu kebahasaan seyogianya menguasai pula tata krama dalam berbahasa. Dalam penelitian ini, penulis menaruh perhatian pada tuturan mahasiswa semester IV, teristimewa pada saat mereka menyampaikan saran dan kritik dalam diskusi.

Beberapa telaah mengenai kesantunan bertutur telah dilakukan, seperti oleh Halawa (2019) yang meneliti kesantunan dalam melarang dan mengkritik, serta Prasetya (2022) yang mengkaji prinsip kesantunan. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh gambaran mengenai bentuk-bentuk pematuhan serta pelanggaran terhadap maksim-maksim seperti maksim kebijaksanaan, penghargaan, permufakatan, dan kesimpatian. Adapun kebaruan dalam penelitian ini ialah penekanan pada konteks memberikan saran serta mengkritik, yang dirasa penting demi mendeskripsikan pelanggaran-pelanggaran kesantunan yang mungkin terjadi dalam diskusi, sehingga kelak dapat menjadi bahan perbaikan dalam ranah pendidikan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena kebahasaan, khususnya kesantunan tindak tutur kritik dan saran mahasiswa. Menurut Haryono (2023), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan detail. Tujuan utamanya adalah menjelaskan suatu fenomena melalui pengumpulan data secara intensif. Waruwu (2024) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada pengamatan dan pemahaman alami terhadap suatu

gejala sosial, dengan penyajian hasil dalam bentuk deskriptif dan interpretatif yang komprehensif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data secara mendalam melalui proses pengamatan yang intensif, dan menyajikan data tersebut dalam bentuk narasi atau uraian deskriptif.

Variabel Penelitian

Menurut Chapter (2023), variabel penelitian adalah atribut atau karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji, dianalisis, dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu:

a. Variabel terikat yaitu Kesantunan tindak tutur mahasiswa.
b. Variabel bebas yaitu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) semester IV.

Penetapan kedua variabel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan prinsip kesantunan berbahasa dalam tindak tutur kritik dan saran yang dilakukan oleh mahasiswa PBSI.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Universitas Nias, yang menjadi lokasi tempat mahasiswa PBSI semester IV menjalani kegiatan akademiknya. Lokasi ini dipilih karena relevan dengan subjek penelitian dan memudahkan peneliti dalam mengakses data yang dibutuhkan.

Jadwal Penelitian

Penelitian direncanakan berlangsung selama satu bulan, dimulai pada minggu kedua bulan Juni hingga minggu kedua bulan Juli 2025. Rentang waktu ini mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Sumber Data

Menurut Abu Bakar (2021), sumber data dalam penelitian adalah subjek atau objek tempat data diperoleh. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data:

a. Sumber data primer adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester IV yang menjadi partisipan langsung dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017:309).

b. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen, artikel, buku, atau informasi lain yang relevan untuk mendukung dan memperkuat analisis terhadap data primer (Sugiyono, 2018:456).

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif bukan berupa alat atau angket, melainkan peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama (Chapter, 2023). Peneliti berperan langsung dalam proses pengumpulan data, mulai dari menentukan fokus, memilih partisipan, melakukan observasi, mencatat data, hingga menafsirkan dan menyimpulkan hasil temuan. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan lembar observasi sebagai alat bantu untuk mencatat bentuk-bentuk kesantunan dalam tindak tutur kritik dan saran mahasiswa. Lembar observasi tersebut memuat indikator-indikator kesantunan berdasarkan prinsip-prinsip pragmatik dan kesantunan berbahasa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi langsung terhadap praktik komunikasi lisan mahasiswa, khususnya dalam kegiatan presentasi atau diskusi kelompok. Menurut Novi Rudiyanti et al. (2025), pengumpulan data merupakan proses sistematis untuk merekam informasi yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian. Observasi memungkinkan peneliti mencatat secara langsung bentuk tindak tutur kritik dan saran yang muncul, serta konteks situasional yang menyertainya.

Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan dengan cara:

1. Mengamati kegiatan diskusi atau presentasi kelompok mahasiswa semester IV PBSI.
2. Merekam jalannya diskusi atau presentasi menggunakan video dan foto.
3. Mencatat secara rinci tindak tutur kritik dan saran dalam lembar observasi.
4. Menganalisis seluruh aktivitas verbal mahasiswa yang relevan secara sistematis.

Dengan observasi ini, peneliti dapat mengumpulkan data autentik dan alami yang mencerminkan perilaku kebahasaan mahasiswa dalam konteks akademik.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif. Menurut Abu Bakar (2021), analisis data adalah proses menyusun dan menafsirkan data secara sistematis agar dapat menghasilkan pemahaman yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama (Sofwatillah, 2024):
Reduksi Data

Proses ini mencakup seleksi, penyederhanaan, dan transformasi data mentah menjadi informasi yang bermakna. Data hasil observasi diklasifikasi berdasarkan kategori tindak tutur, strategi kesantunan, dan konteks penggunaan.

Penyajian Data

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk naratif deskriptif dan tabel untuk memudahkan interpretasi. Penyajian ini bertujuan mempermudah pembacaan pola-pola kesantunan yang ditemukan.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dibuat berdasarkan interpretasi data yang dianalisis secara berulang. Verifikasi dilakukan untuk memastikan validitas hasil melalui triangulasi data dan pengecekan ulang terhadap temuan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab yang keempat ini, penyelidik hendak menguraikan perkara kesopanan dalam tindak tutur pada saat menyampaikan kritik serta saran yang dilakukan oleh para mahasiswa yang menuntut ilmu pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Adapun kesopanan dalam tindak tutur tersebut didasarkan pada kaidah yang telah dikemukakan oleh sarjana bernama Leech, yang menitikberatkan bahwa antara penutur dan mitra tutur seyogianya menjunjung tinggi adab dan tatakrama dalam berbicara. Leech telah menggariskan enam pokok utama atau maksim dalam prinsip kesopanan, yakni: maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, permufakatan, dan kesimpatian.

Bagi memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan, maka penyelidik telah menggunakan pelbagai metode, antara lain: observasi, pencatatan, perekaman melalui alat video, dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa rekaman tindak tutur yang

kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Teks hasil transkripsi tersebut selanjutnya dianalisis guna memilah antara data yang sesuai dengan pokok permasalahan dan yang tiada berkaitan. Untuk menelaahnya lebih lanjut, penyelidik mengguna metode deskriptif kualitatif, yang hasilnya dapat diuraikan.

Dalam penelaahan ini, diperoleh temuan bahwasanya terdapat 18 buah tindak tutur yang menyimpang dari prinsip kesantunan, serta 8 tindak tutur yang telah memenuhi asas kesopanan dalam memberikan kritik dan saran dari para mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah yang mendalam terhadap perilaku bertutur mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester yang keempat, yang dianalisis menurut prinsip-prinsip kesantunan dari Leech dengan menitikberatkan pada maksim kebijaksanaan, kedermawaan, penghargaan, permufakatan, dan kesimpatian maka dapatlah dirumuskan beberapa simpulan berikut ini:

1. Kesantunan dalam bertutur adalah suatu ikhtiar atau strategi yang digunakan guna menjauhkan diri dari perselisihan, menjaga marwah serta kehormatan antar sesama penutur. Kesantunan senantiasa berkait erat dengan nilai sopan santun, yang hakikatnya bertumpu pada keluhuran dalam menjalin hubungan antara dua pihak, yakni penutur dan mitra tutur. Maka dari itu, sopan santun dijadikan tolok ukur utama dalam menakar halus atau kasarnya bahasa yang digunakan dalam berinteraksi.
2. Tindak tutur merupakan ungkapan lisan yang bukan sekadar rangkaian kata, melainkan menyimpan maksud dan tujuan tertentu agar mitra bicara dapat memahami dan merespons sebagaimana yang dikehendaki penutur.
3. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok, tampak bahwa maksim-maksim kesantunan muncul dalam berbagai tuturan mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa secara umum para mahasiswa telah memiliki kecakapan dalam menggunakan bahasa yang santun dan sesuai dengan tata pergaulan ilmiah. Maksim penghargaan seringkali hadir manakala mahasiswa menyampaikan kritik dan saran dengan menaruh hormat kepada lawan bicara. Maksim kedermawaan terwujud dalam sikap mengalah dan mendahulukan kemaslahatan orang lain, sedang maksim kebijaksanaan tampak pada

cara menyampaikan kritik dengan memperhatikan keuntungan bagi mitra tutur, dan tidak menambah beban kerugian pihak lain.

4. Namun demikian, masih pula ditemukan beberapa pelanggaran terhadap prinsip-prinsip kesantunan, seperti ketidaksantunan dalam menyampaikan kritik yang tergesa, atau sikap kurang empatik yang menyimpang dari maksim kebijaksanaan, kedermawaan, penghargaan, permufakatan, dan kesimpatian. Pelanggaran ini sejatinya berpangkal pada keterbatasan pemahaman mahasiswa akan hakikat dan pentingnya bertutur secara santun dalam ranah akademik maupun sosial.

SARAN

Bertolak dari hasil penyelidikan serta simpulan yang telah dirumuskan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan dan manfaat bagi berbagai pihak:

1. Bagi khalayak pembaca, kiranya hasil penelitian ini dapat menjadi suluh pengetahuan dan pedoman dalam memahami serta menerapkan prinsip kesantunan dalam berbahasa, baik dalam ranah formal maupun pergaulan sehari-hari.
2. Bagi para peneliti yang akan datang, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan ilmiah yang sahih dan bernilai guna, terlebih bagi mereka yang hendak meneliti seputar kesantunan dalam tindak tutur. Peneliti selanjutnya dianjurkan pula untuk memperluas cakupan kajian dengan melibatkan data yang lebih beragam serta konteks situasi yang berlainan, demi memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan tajam.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, H. Rifa'I. *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Azzahroh, Putri, Rizka Junita Sari, and Rosmawaty Lubis. "Analisis perkembangan bahasa pada anak usia dini di wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang tahun 2020." *Journal for Quality in Women's Health* 4.1 (2021): 46-55.

Abu Bakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*.

Azzahroh, P., Sari, R. J., & Lubis, R. (2021). Analisis perkembangan bahasa pada anak usia dini di wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang tahun 2020. *Journal for Quality in Women's Health*, *4*(1), 47. https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.104

Chapter, B. (2023). Metoden. In *Kollegial supervision*. https://doi.org/10.2307/jj.608190.4

Halawa, N., Gani, E., & R, S. (2019). Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Melarang dan Mengkritik pada Tujuh Etnis. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *15*(2), 195–205. http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua

Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, *13*, 1–6.

Jepang, J. S., Ilmu, F., & Universitas, B. (2017). *IZIN DALAM DRAMA JEPANG KAZOKU GEMU (Kajian Pragmatik) IZIN DALAM DRAMA JEPANG KAZOKU GEMU (Kajian Pragmatik)*.

Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *19*(02), 102–107. https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/516

Memperoleh Gelar, G. S., Tadris Bahasa Indonesia, D., & Tarbiyah, F. (2023). *KESANTUNAN BERBAHASA SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 01 KEPAHIANG SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Lolita Nim: 19541020 PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA*.

Novi Rudiyanti, Mela Aprillia, Fanesha Rahma Fitri, & Pupung Purnamasari. (2025). Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Penambahan Segmen Pasar Baru Di Restoran Kopi Express. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, *3*(1), 132–138. https://doi.org/10.61787/zk322946

Prasetya, K. H., Subakti, H., & Musdolifah, A. (2022). *Learning in*. *6*(1), 1019–1027.

Purnama, I., Malik, A., Testy, F., Elfitra, L., & Irawan, D. (2024). Prinsip Kesantunan Berbahasa Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *13*(1), 23–32.

Saifudin, A. (2019). Konteks dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan* Budaya, *14*(2), 108–117. https://doi.org/10.33633/lite.v14i2.2323

Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, *15*(2), 79–91.

Wahyuni, S. (2014). Sari wahyuni a1a010004. *Universitas Bengkulu*, 37.

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(2), 198–211. https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236

Chaer, 2010, *Kesantunan Berbahasa*, Rineka Cipta

Halawa, Noibe, and Erizal *Gani*. "Kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur melarang dan mengkritik pada tujuh etni." *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra* 15.2 (2019): 195-205.

Haryono, Eko. "Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam." *An-Nuur* 13.2 (2023).

Dwi Tiarab Lestari, Tiara. KESANTUNAN *TINDAK TUTUR DIREKTIF LARANGAN DAN IZIN DALAM DRAMA JEPANG KAZOKU GEMU (Kajian Pragmatik) 家族ゲームにおける支持的発話の禁止や許可の丁寧さ*. Diss. Universitas Diponegoro, 2017.

Maghfiroh, Nazilatul. "Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi masyarakat dalam kehidupan sehhari-hari." *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 19.02 (2022).